

INTISARI

Sirkumsisi adalah tindakan pengangkatan sebagian / seluruh preputium penis dengan tujuan menghilangkan smegma (kotoran). Tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak dikerjakan di seluruh dunia, baik dikerjakan oleh dokter, paramedis, ataupun oleh dukun sunat. Masyarakat mengkhitan anaknya pada usia antara 5-12 tahun. Tahapan penyembuhan luka pasca sirkumsisi ada 3 fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase remodelling. Dari ketiga fase penyembuhan tersebut akan menyebabkan nyeri bahkan inflamasi, sehingga perlu diberikan obat-obatan tambahan setelah sirkumsisi seperti antibiotik, analgesik, antiinflamasi, dan vitamin. Contoh obat yang dapat diberikan pada anak pasca sirkumsisi adalah parasetamol dan ibuprofen, karena obat-obat tersebut memiliki efek analgesik, antiinflamasi, bahkan antipiretik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas efek analgesik parasetamol dan ibuprofen setelah sirkumsisi.

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimental untuk mengetahui pengaruh perbedaan ambang nyeri dan durasi efek analgesik pemberian parasetamol dan ibuprofen setelah sirkumsisi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2014 dalam rangka Khitanan Massal di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul-Yogyakarta-Indonesia. Subyek dalam penelitian ini adalah anak laki-laki yang berusia 5-12 tahun yang mengikuti kegiatan Khitanan Massal, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian adalah 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 18 anak. Kelompok 1 diberi parasetamol setelah sirkumsisi dan kelompok 2 diberi ibuprofen setelah sirkumsisi. Tingkat nyeri dihitung satu jam setelah perlakuan dan durasi dihitung dari obat diberikan sampai anak sudah merasakan nyeri.

Analisis data menggunakan Mann Whitney test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu menunjukkan hasil .000 (P value <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata VAS (*Visual Analog Scale*) dan durasi antara kedua sampel.

Kata Kunci : Sirkumsisi, parasetamol, ibuprofen, efek analgesik

ABSTRACT

Circumcision is doing deleting a half part or whole part preputium of the penis with objective to clean up the waste (smegma). It is a minor surgery that most often done around the world by doctor, nurse, and other paramedic. People do circumcision to their child when they are in 5 until 12 years old. There are 3 phases of recovery wound after circumcision; they are inflammation phase, proliferation phase, and remodeling phase. Inflammation phase is the main cause of pain happens, so that additional drugs like antibiotic, analgesic, anti-inflammatory, and vitamin. Kind of drugs that used to given after circumcision are Ibuprofen and paracetamole, because they have effects like analgesic, anti-inflammatory, and anti pyretic. This research need to be done to know the affectivity analgesic effect of ibuprofen and paracetamole after circumcision.

The research on the differences pain limit and analgesic effect duration after giving paracetamole and ibuprofen performed by using quasi experimental. This research was held on “Khitanan Massal” July 2014 in Nur Hidayah Hospital, Bantul- Yogyakarta- Indonesia. The subjects on this research were 36 male children at 5 until 12 years old that completely the inclusion and exclusion criteria. each group consist of 18 Childs, then divided into 2 groups. The first group has given paracetamole after circumcision and the second group has given ibuprofen after circumcision. The pain scale was scored after 1 hour from giving drug and the duration was observed until the subject felt the pain.

The Mann Whitney analysis show that the score Asymp Sig. (2-Tailed) is 0.000 (P value < 0.05), therefore there is significantly the differences of pain scale and duration between Ibuprofen and Paracetamole.

Keyword : *Circumcision, Paracetamole, Ibuprofen, Analgesic Effect*